

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memberikan peranan pokok dalam pembentukan manusia agar menjadi insan yang sempurna dan berkepribadian utama. Hal itu dapat diraih salah satunya dengan pendidikan Islam yang maksimal. Dasar acuan yang paling sempurna dalam pendidikan Islam adalah hal-hal yang ada dalam al-Qur'an dan Ḥadīṣ.

Dengan mengajarkan al-Qur'an berarti membangun perilaku, akhlaq serta memelihara aqidah agar anak terjamin masa depannya (Zuhaili, 2002:12). Pendidikan agama merupakan pendorong bagi anak dan menjadi sumber inspirasi dalam menapaki kehidupan dunia dengan memanfaatkan pesan dari al-Qur'an (Zurayq, 2003:89).

Pendidikan sejak dini menempati kedudukan yang tinggi dalam masyarakat dan umat (Zuhaili, 1991:10). Pertanyaannya sekarang adalah pendidikan apa yang pertama harus diberikan kepada anak menurut ajaran agama Islam sekaligus sebagai pondasi pertama untuk membangun pribadi muslim yang ideal. Jawabannya tidak lain adalah pendidikan membaca al-Qur'an, hal ini tidak lepas bahwa pendidikan membaca al-Qur'an yang merupakan kalam atau firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang pembacaannya adalah suatu ibadah (Qattān,

2001:17).

Selain menyeru mendidik anak membaca al-Qur'an, Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf al-Qur'an. Anak diharapkan memiliki kemampuan menulis (kitabah) aksara al-Qur'an dengan baik dan benar dengan cara *imla'* (dikte) atau setidaknya dengan cara menyalin (*naskh*) dari *muṣḥaf*. Kitab suci al-Qur'an sendiri diberikan nama lain yang tidak kalah terkenalnya, yaitu *al-Kitab* yang berarti sesuatu yang tertulis. Tersirat dari nama ini pentingnya memelihara al-Qur'an dengan menggalakkan kegiatan tulis dan menulis (Syarifuddin, 2004: 68-69).

Bila mendidik anak membaca al-Qur'an menjadi hak anak yang harus ditunaikan orang tuanya, maka mendidik anak menulis al-Qur'an juga menjadi hak anak yang wajib ditunaikan oleh orang tuanya. (Syarifuddin, 2004: 70).

Taman Pendidikan al-Qur'an adalah sebuah lembaga pendidikan yang memfokuskan diri pada pembelajaran menulis dan membaca al-Qur'an, jika kita lihat pada realitas pendidikan yang terjadi di masyarakat, dari tahun ke tahun TPQ ini sudah jelas semakin banyak jumlahnya, berbagai organisasi keagamaan kemasyarakatan dan lembaga pendidikan seakan berlomba untuk menyelenggarakan pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan anak mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar tersebut, ini tentunya lebih mempermudah masyarakat untuk memberikan pendidikan al-Qur'an kepada anak-anaknya.

Menurut psikologi perkembangan anak, antara umur 4 – 7 tahun, anak cenderung punya rasa ingin tahu yang besar, terutama dalam hal belajar, namun biasanya anak dihadapkan pada pilihan-pilihan antara bermain, mengerjakan tugas dan belajar. Oleh karena itu bimbingan, arahan dan motivasi dari guru TPQ dalam membimbing belajar al-Qur'an sangatlah penting.

TPQ al-Furqon yang terletak di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, adalah lembaga pendidikan dasar bagi anak yang bergerak dalam pendidikan al-Qur'an. TPQ al-Furqon berdiri sekitar tahun 1992, dengan dasar keprihatinan masyarakat atas merosotnya tingkat bacaan al-Qur'an anak-anak di sekitar Desa Gulang.

Dalam perkembangannya TPQ al-Furqon berkembang dengan pesat, sehingga dalam kurun waktu 17 tahun telah mampu menjadi TPQ terbesar di sekitar kecamatan Mejobo, baik dari segi kuantitas murid maupun sarana dan prasarana. Kepercayaan masyarakat terhadap TPQ al-Furqon dibuktikan dengan semakin banyaknya siswa yang belajar di sana, bahkan banyak yang berasal dari luar Desa Gulang.

TPQ al-Furqon dalam kegiatan belajarnya menerapkan metode pengajaran Yanbu'a. Metode ini dipandang sebagai metode yang mempunyai sistem percepatan yang baik dalam penguasaan al-Qur'an. Karena metode ini merupakan penyempurnaan dari metode belajar al-Qur'an yang ada seperti: Qiro'ati, Iqro' dan lainnya. Pemilihan metode Yanbu'a sendiri tidak lepas dari mudahnya akses dalam mendapatkan

perangkat yang ada seperti: pedoman pembelajaran, buku, alat peraga, dan apabila terdapat permasalahan dapat dikonsultasikan langsung kepada penyusun metode tersebut (wawancara dengan kepala TPQ al-Furqon Gulang Bapak Samian NS pada Tanggal 20 November 2008).

Perbedaan yang mendasar antara metode cepat baca al-Qur'an Yanbu'a dengan yang lain sehingga menjadikan metode Yanbu'a dipilih oleh TPQ al-Furqon adalah : Tulisan huruf yang bergandeng dari masing-masing jilid sudah menggunakan bagian dari ayat al-Qur'an, agar dalam perkembangannya siswa dapat lebih mudah beradaptasi dengan al-Qur'an, kemudian seluruh tulisannya menggunakan Rasm Uṣmani dan seluruh bacaan qiro'ah menurut Imam Hafs diajarkan secara mendalam.

Kurikulum pembelajaran al-Qur'an, khususnya metode Yanbu'a meliputi penguasaan materi pendidikan al-Qur'an seperti penguasaan *makhrāj* (tempat keluarnya huruf) dengan baik, penguasaan *tajwīd* dalam bacaan al-Qur'an serta kemampuan *tahqīq*, kemampuan *tartīl*, kemampuan *tadwīr* dan kemampuan *ḥadr*. Kurikulum ini harus ditempuh oleh masing-masing siswa melalui berbagai tahapan dan dikerjakan secara kompetitif dengan teman sekelasnya. Semakin pandai guru menciptakan suasana belajar yang ramah, maka semakin cepat pula usaha anak dalam penguasaan materi baca al-Qur'anya.

Prinsip pembelajaran al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Metode yang paling termashur adalah metode *musyāfahah*, yang meliputi: *Pertama*, guru membaca dahulu kemudian

siswa menirukan. Metode ini guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya, sedangkan siswa dapat melihat dan menyaksikan secara langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru dan menirukan. *Kedua*, metode setor atau dalam budaya pesantren dikenal dengan metode *sorogan*. Siswa membaca di depan guru, sedang guru menyimakinya. *Ketiga*, metode *takrīr*, guru membaca berulang-ulang, sedang siswa menirukan baik kata maupun kalimat sehingga terampil dan benar. *Keempat*, metode *mudarosah*, siswa secara bergantian membaca al-Qur'an maju satu persatu untuk disimak bacaannya. Siswa membaca tiap halaman pada jilid yang dipelajari, kemudian mendapat nilai lanjut atau ulang oleh gurunya. *Kelima*, metode tes bacaan, metode ini dilakukan untuk menilai keadaan bacaan siswa dengan penekanan pada materi kecepatan, ketepatan bacaan yang meliputi makhraj maupun tajwidnya. Biasanya pelaksanaan tes ini dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan TPQ atau guru yang ditunjuk, sebagai yang berhak menilai siswa agar dapat naik jilid atau tidak.

Alasan yang melatarbelakangi TPQ al-Furqon sebagai obyek penelitian dalam penulisan tesis ini adalah : *Pertama*, TPQ al-Furqon adalah salah satu lembaga pendidikan al-Qur'an yang berada di kota kudu dengan siswa yang tergolong banyak dan mampu bersaing secara akademis dengan TPQ lain dalam keberhasilan mendidik siswa-siswanya, *Kedua*, penerapan metode baca al-Qur'an Yanbu'a sebagai pedoman pembelajaran dapat berjalan dengan baik, yang itu semua berimbas kepada prestasi siswa

secara maksimal, *Ketiga*, sarana prasana yang terlihat cukup lengkap menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik, *Keempat*, adanya perhatian masyarakat baik dalam desa maupun luar desa untuk memasukan anaknya di TPQ al-Furqon, padahal di desanya telah ada TPQ juga, *Kelima*, untuk melihat apakah keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh metode yang digunakan ataukah terdapat hal lain yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di TPQ al-Furqon.

Metode baca al-Qur'an tersebut diperlukan uji efektifitas guna mendapatkan analisis bahwa metode tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan guna menguji metode diatas dengan fokus penelitian terhadap metode Yanbu'a yang digunakan oleh TPQ al-Furqon Gulang Mejobo Kudus, khususnya siswa jilid VII.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran al-Qur'an dengan metode Yanbu'a pada siswa jilid VII TPQ al-Furqon Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus?
2. Seberapa besar efektifitas pembelajaran metode Yanbu'a pada siswa jilid VII di TPQ al-Furqon Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam

pembelajaran al-Qur'an dengan metode Yanbu'a pada siswa jilid VII TPQ al-Furqon Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus?

### **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Secara umum, studi ini bertujuan untuk mencari data dan informasi yang kemudian dianalisis dan ditata secara sistematis dalam rangka menyajikan gambaran secara maksimal tentang efektifitas pembelajaran metode Yanbu'a dalam pengajaran membaca al-Qur'an siswa jilid VII, yang itu semua didapat dengan berusaha mendapatkan informasi di TPQ al-Furqon Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

Adapun tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran al-Qur'an siswa jilid VII TPQ al-Furqon Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.
- b. Untuk mengetahui tingkat efektifitas pembelajaran metode Yanbu'a di TPQ al-Furqon Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.
- c. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam pembelajaran metode Yanbu'a pada siswa jilid VII di TPQ al-Furqon Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

## 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi lembaga TPQ al-Furqon Gulang yang menjadi fokus penelitian, hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah baru guna meningkatkan kualitas pengasuhan dan pendidikan para siswa.
- b. Bagi kalangan akademis, khususnya yang berkecimpung dalam dunia pendidikan Islam. Hasil studi ini diharapkan dapat menjawab berbagai permasalahan seputar pencapaian pembelajaran al-Qur'an khususnya bagi anak-anak, serta sebagai tambahan informasi dan memperluas wawasan yang berguna untuk masa depan pendidikan dasar khususnya di TPQ, dan pendidikan Islam pada umumnya.
- c. Bagi penulis sendiri, dapat memberikan kontribusi pada khasanah pendidikan Islam serta meningkatkan pengetahuan khususnya dalam pendidikan dasar yang berkenaan dengan pendidikan al-Qur'an pada lembaga Taman Pendidikan al-Qur'an.

## D. Telaah Kepustakaan

Tesis Alfa Khusna (Program Pasca Sarjana IAIN Walisongo Semarang : 2008) yang berjudul Hubungan Motivasi Belajar Dan Metode Belajar *Yanbu'a* Dengan Kemampuan Membaca al-Qur'an di TPQ *Taisirul*

*Murattilin* Damaran Kudus pada Tahun Pelajaran 2006-2007. Dalam pandangan peneliti, penelitian tersebut hanya memaparkan hubungan motivasi belajar anak dengan kemampuan membaca dengan memakai metode Yanbu'a . penelitian tersebut belum sampai kepada penerapan cara baca al-Qur'an sesuai dengan metode yang dipakai, sehingga menghasilkan kemampuan membaca yang baik dan benar. Lain halnya dengan yang akan peneliti lakukan adalah, mengetahui seberapa besar efektifitas pembelajaran al-Qur'an khususnya dengan metode Yanbu'a.

Tesis M. Alamsyah Nur Ilahi (Program Pasca Sarjana IAIN Walisongo Semarang: 2004) yang berjudul Implementasi metode Iqro' dan Qiroati, studi perbandingan penerapan metode Iqro' dan Qiroati pada siswa Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Islam Purwoyoso dan Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatullah Banyumanik Semarang. Dari pandangan peneliti, penelitian tersebut hanya memaparkan Implementasi antara metode Iqra dan Qiroati, kemudian membandingkan penerapan metode tersebut pada dua TPQ yang ditunjuk. Penelitian tersebut belum sampai pada kemampuan anak dalam pembelajaran al Quran sebagai mana fokus kegiatan belajar TPQ yang ada yaitu adanya capaian hasil belajar al-Qur'an yang baik dan memuaskan.

## **E. Kerangka Teori**

### 1. Efektifitas

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, menurut Salim (1991:376) bahwa efektifitas secara etimologi (bahasa) berasal dari kata efektif yang berarti ada pengaruhnya, akibatnya dan sebagainya. Sedangkan menurut Arief (2007:66) efektifitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan baik kualitas, kuantitas dan waktu telah dicapai.

Sedangkan efektifitas pembelajaran erat kaitannya dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan partisipasi aktif dari anggota. Aspek-aspek efektifitas pembelajaran berdasarkan pendapat Sujud, (1998:159) bahwa efektifitas suatu program pembelajaran dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain.

#### a. Aspek Tugas dan Fungsi

Lembaga pendidikan dikatakan efektif jika melaksanakan tugas dan fungsinya, begitu juga suatu program pengajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.

#### b. Aspek Rencana atau Program

Yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pengajaran yang terprogram, jika rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.

c. Aspek Ketentuan dan Aturan

Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik, berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.

d. Aspek Tujuan atau Kondisi Ideal

Suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik

2. Pengukuran Efektifitas

Efektifitas pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan adalah salah satu komponen yang menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan. Hal itu dapat diketahui apabila pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar telah dievaluasi dan diadakan pengukuran efektifitasnya, sehingga dapat menjadi tolak ukur pembenahan pembelajaran yang telah dilakukan. Efektif menurut Kemp sebagaimana dikutip oleh Mudhafier (1987: 164) dapat diukur dari beberapa jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan belajar dalam waktu yang ditentukan.

Kriteria untuk dapat menetapkan apakah berhasil tidaknya suatu pengajaran secara umum dapat dilihat dari dua segi, yakni: kriteria ditinjau dari sudut proses pengajaran itu sendiri atau kriteria yang ditinjau dari sudut hasil atau produk belajar yang dicapai siswa.

Mulyasa (2006:131) menyatakan dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping menunjukkan kegairahan yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedang dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar.

Dalam pembelajaran al-Qur'an, Munir dan Sudarsono, (1994:162-163) memberikan kriteria proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila peserta didik mampu menguasai materi secara baik dan maksimal pada waktu tertentu, yang itu semua mencakup :

- a. Bidang tahfīz, antara lain: *tamāmul qirō'ah* (sempurnanya bacaan), *mura'ātul āyāt* (memelihara ayat-ayat), dan *sabqul lisān* (terpelesetnya lidah).

- b. Bidang tajwid, antara lain: *makhārijul ḥurūf* (tempat keluarnya huruf), *ṣifātul ḥurūf* (sifat-sifat huruf), *aḥkāmul mād wal qaṣr* (hukum panjang dan pendek), dan *aḥkāmul ḥurūf* (hukum-hukum huruf).
- c. Bidang faṣāḥah dan adāb, antara lain: *aḥkāmul waqf wal ibtidā'* (hukum berhenti dan memulai), *tartīl* (bacaan perlahan), *adābut tilāwah* (adab dalam membaca) dan *tafahhum*.

### 3. Pembelajaran al-Qur'an

Dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan bagi anak, hal yang terpenting adalah penguatan secara lahir maupun batin akan sesuatu yang bersifat religius, sebagai dasar pendidikan. Hal itu ditandai dengan pengenalan serta pembelajaran al-Qur'an baik tulisan maupun bacaan. Hal ini diperkuat dengan keterangan Rasulullah SAW yang menjelaskan bahwasanya Allah SWT memerintahkan kepada umat manusia untuk memperhatikan dan mempelajari al-Qur'an. Allah SWT juga menjelaskan posisi al-Qur'an dalam tataran kehidupan manusia adalah sebagai petunjuk dalam berbagai persoalan manusia baik aqidah, syariah, akhlaq dan berbagai persoalan lain.

Begitu sentralnya posisi al-Qur'an dalam agama Islam, maka al-Qur'an mendapat perhatian yang cukup besar dari umat Islam sepanjang sejarahnya. Tidak ada satu bacaanpun yang dibaca baik oleh orang yang mengerti artinya maupun tidak selain bacaan al-Qur'an

yang mulia ini. Tidak ada satu bacaan pun, selain al-Qur'an yang dipelajari, dibaca, dan dipelihara aneka macam bacaannya yang jumlahnya lebih dari sepuluh, serta ditetapkan tata cara membacanya, mana yang harus dipanjangkan atau dipendekkan, dipertebal ucapannya atau diperhalus, dimana tempat-tempat berhenti yang boleh, yang dianjurkan atau dilarang, bahkan sampai pada lagu dan irama yang diperkenankan dan yang tidak. Bahkan lebih jauh lagi sampai pada sikap dan etika membaca pun mempunyai aturan-aturan tersendiri (Shihab, 2008:21).

Selain mendidik anak membaca al-Qur'an, Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis. Anak diharapkan memiliki kemampuan menulis (kitabah) dengan baik dan benar dengan cara *imla'* (dikte) atau setidaknya dengan cara menyalin (*naskh*) dari mushaf. Kitab suci al-Qur'an sendiri diberikan nama lain yang tidak kalah terkenalnya, yaitu *al-Kitāb* yang berarti sesuatu yang tertulis. Tetapi pada masa sekarang, kita lebih sering menjumpai banyak generasi muda Islam yang kurang fasih dalam membaca al-Qur'an bahkan untuk menulis aksara al-Qur'anpun juga tidak bisa.

#### 4. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dalam proses pembelajaran merupakan komponen pertama yang harus dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan, berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Tujuan pada dasarnya merupakan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai

oleh para peserta didik, setelah mereka menyelesaikan kegiatan belajar pada waktu yang telah ditentukan. Isi tujuan pembelajaran pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan, yang biasanya meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Akan tetapi Rohani dan Abu Ahmad, (1991:100) memberikan pendapat, bahwa secara garis besar setiap lembaga pendidikan mempunyai tiga tujuan pokok, antara lain :

- a. Tujuan kognitif, tujuan yang berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan.
- b. Tujuan afektif, tujuan yang berhubungan dengan usaha membaca, minat, sikap, nilai dan alasan.
- c. tujuan psikomotorik, tujuan yang berhubungan dengan ketrampilan berbuat dengan menggunakan tenaga, tangan, mata, alat indera dan sebagainya.

#### 5. Metode Belajar al-Qur'an

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) suatu lembaga pendidikan non-formal dalam bidang keagamaan (Islam) menjadi salah satu alternatif bagi orang tua untuk menyiapkan anak menjadi generasi yang Al-Qur'ani. TPQ merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memfokuskan diri pada pembelajaran menulis dan membaca al-Qur'an. Mengingat kemampuan baca tulis al-Qur'an merupakan modal yang sangat penting dalam hidup keberagamaan bagi umat Islam dan

menjadi modal awal untuk mempelajari dan mendalami ajaran-ajaran Islam sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan adanya TPQ tentunya lebih mempermudah masyarakat untuk membekali pendidikan al-Qur'an kepada anak-anaknya.

Masalah yang timbul sekarang adalah bagaimanakah TPQ yang ideal yang mampu mencetak out put yang sesuai dengan tujuan pendidikan di TPQ itu sendiri. Ada beberapa hal yang akan menjadi titik perhatian di sini yang sudah jelas mempengaruhi terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa antara lain, *ṭarīqah* (metode) belajar al-Qur'an yang digunakan oleh TPQ-TPQ yang ada. *Ṭarīqah* (metode) yang dimaksud adalah buku atau kitab panduan yang didalamnya memberikan kaidah, pelatihan serta teknik belajar membaca al-Qur'an yang harus dikuasai oleh guru, sehingga *ṭarīqah* (metode) disini menjadi faktor yang mampu mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca al-Quran, selanjutnya kesesuaian antara metode tersebut dengan standar al-Qur'an yang di gunakan juga akan mempengaruhi bacaan-bacaan siswa pada masing-masing TPQ.

Kemudian guru yang mengampu pembelajaran dalam kelas, selain harus kompeten, guru harus menguasai dan memahami bahan dengan baik, menggunakan metode yang tepat dalam mengajar (metode yang dipakai di masing-masing TPQ), memahami peserta didik, mempersiapkan proses pembelajaran dan menyukai apa yang diajarkan juga merupakan salah satu penentu keberhasilan

pembelajaran. Pengajar al-Qur'an juga diharuskan sudah pernah mengkhataamkan bacaan al-Qur'annya dihadapan guru yang ahli al-Qur'an, artinya tidak bisa dipelajari sendiri.

Dalam perkembangannya muncul berbagai macam metode pembelajaran al-Qur'an yang berkembang di Indonesia. Hal ini memberikan kemudahan bagi guru atau guru yang ada, dalam mengajarkan al-Qur'an kepada siswa-siswanya, dengan metode yang mudah dipahami, efektif dan efisien. Adapun sebagian metode-metode yang ada antara lain :

a. Metode Baghdadi

Metode ini merupakan metode yang paling tua dan ditemukan di ibukota Iraq, Baghdad. Barangkali metode ini adalah yang pertama dikenal oleh masyarakat muslim Indonesia. Metode ini sejak dulu diterapkan oleh para guru atau guru mengaji secara tradisional di musholla-musholla, masjid-masjid, dan rumah-rumah dan mungkin sampai sekarang masih ada beberapa lembaga yang memakai metode ini.

Dengan memakai Juz 'Amma satu per satu para murid membaca di bawah pengawasan "telinga tajam" seorang guru yang terkadang menuntut bacaan yang benar. Tanpa anak harus membaca ulang, dan kalau tidak bisa guru pun beraksi dengan bentakan dan rotan. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu,

metode tersebut tergeser dengan munculnya beberapa metode yang lebih cocok untuk anak.

b. Metode al-Barqy

Metode al-Barqy yang ditemukan oleh Drs. H. Muhadjir Sulthon berasal dari Lamongan dan merupakan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya. Beliau memberikan sumbangan yang sangat besar bagi metode membaca al-Qur'an yang sangat efektif. Setelah mempelajari berbagai metode membaca al-Qur'an yang berkembang sejak beberapa abad lalu hingga metode paling mutakhir, Muhadjir akhirnya menemukan metode yang menurutnya paling efektif, yaitu metode al-Barqy. Metode tersebut dipraktikkannya kepada murid-muridnya di SD Islam At-Tarbiyah, Surabaya. Dia juga mempraktikkannya kepada anak-anaknya di rumah.

Metode al-Barqy disusun dengan sebuah metode yang diberi nama lembaga. Sifat yang dianut adalah analitik sintetik. Sistematisnya dilakukan melalui pengamatan global memisah, memilih, dan memadu. Sebagai contoh metode al-Barqy adalah: *A Da Ra Ja* ا ج ر د ا *Ma Ha Ka Ya* م ه ك ي. Tiap-tiap kata lembaga diatas mempunyai arti yang mudah dipahami dan diingat, baik dalam bahasa Arab maupun dalam bahasa Indonesia.

c. Metode Iqro'

Metode lain yang muncul dan berkembang di Indonesia adalah metode Iqro'. Penemu dari metode ini adalah KH. As'ad Humam dari Yogyakarta yang menurut pengakuannya telah meneliti metode tersebut sejak tahun 50-an. Selanjutnya metode ini berkembang pesat dengan dicanangkannya TK al-Qur'an menjadi program nasional pada Munas V BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) 27-30 Juni 1989 di Surabaya.

Metode Iqro' ini menekankan pada penggunaan tiga macam sistem pengajaran yaitu: (1) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), guru sebagai penyimak saja, tidak boleh menuntun kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran. (2) Privat, yaitu penyimakan seorang demi seorang. Namun demikian sesungguhnya metode ini juga bisa diterapkan dengan sistem klasikal, yaitu dengan cara siswa dikelompokkan berdasarkan kesamaan kemampuan atau jilid. Kemudian seorang guru menerangkan pokok-pokok pelajaran dengan menggunakan alat peraga dan secara acak siswa diminta membaca bahan latihan. (3) Asistensi, yaitu bila kekurangan tenaga pengajar, maka dapat memanfaatkan adik binaan yang lebih tinggi atau lebih mahir untuk mengajar teman-temannya.

Buku Iqro' ini terdiri dari enam jilid, disusun secara praktis dan sistematis sehingga sangat membantu bagi pengajar maupun siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya. Dalam pelaksanaannya siswa tidak harus mengenal nama-nama huruf

Arab (alif, ba', ta', dst), nama-nama syakal (fatḥah, dhummah, tanwin, dsb), dan juga tidak diperkenalkan istilah-istilah tajwid, seperti idgham, ikhfa', iqlab, dll; yang penting secara praktis dan betul bacaannya.

d. Metode Qira'ati

Metode Qira'ati ditemukan oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi dari kota Semarang, dan telah menyusun sebuah buku (enam jilid) dengan judul "Pelajaran Membaca al-Qur'an untuk TK al-Qur'an" (anak usia 4-6 tahun). Buku ini pertama kali terbit pada tanggal 1 Juli 1986 bertepatan dengan berdirinya TK al-Qur'an yang pertama di Indonesia. Sebenarnya buku ini telah disusun untuk pertama kalinya pada tahun 1963, yang merupakan metode praktis dengan memasukkan bacaan tajwid didalamnya. Setelah diadakan penelitian ulang, maka dari sepuluh jilid itu bisa diringkas menjadi delapan jilid, kemudian menjadi enam jilid sampai seperti yang ada sekarang ini.

Sebagaimana metode Iqro', metode ini juga cocok diterapkan kepada anak-anak usia 4-6 tahun, bisa dengan sistem klasikal maupun individual. Akan tetapi khusus untuk jilid satu dan dua akan lebih efektif apabila dilaksanakan dengan sistem individual. Supaya keadaan kelas tenang, waktu guru mengajar seorang demi seorang murid, keseluruhan murid yang lain agar diberi tugas untuk latihan menulis. Sedangkan untuk jilid tiga dan seterusnya,

termasuk belajar membaca al-Qur'an, sebaiknya dilaksanakan secara klasikal dengan memberikan kesempatan kepada beberapa murid untuk membaca sekedar dua atau tiga baris. Hal itu untuk mengetahui secara acak sejauh mana penguasaan dan kemampuan murid dalam membaca buku atau al-Qur'an.

e. Metode Hattaiyyah

Penemu dari metode ini adalah Drs. Muhammad Hatta Usman. Metode ini lahir karena banyaknya persoalan di masyarakat Indonesia yang berhubungan dengan al-Qur'an. Banyak sekali umat Islam Indonesia yang sampai saat ini belum bisa membaca al-Qur'an. Tidak hanya anak-anak usia SD, tetapi banyak juga dari kalangan orang dewasa. Hal itu disebabkan karena metode yang ada sekarang memerlukan waktu bertahun-tahun atau berbulan-bulan untuk sampai kepada mahir membaca al-Qur'an. Akibatnya mereka bosan, jenuh dan akhirnya berhenti tidak mau lagi belajar membaca al-Qur'an. Metode ini mudah diterapkan (terutama bagi orang yang sudah bisa baca tulis huruf latin) karena menggunakan pendekatan bahasa Indonesia. Huruf-huruf Arab yang berjumlah 28 itu dicari padanannya dalam bahasa Indonesia. Bahkan tanda baca pun diperkenalkan dengan istilah-istilah atau rumus-rumus yang berbahasa Indonesia.

Selain beberapa metode di atas, masih terdapat beberapa metode baca al-Qur'an lain yang digunakan oleh berbagai lembaga

pendidikan al-Qur'an di Indonesia. Itu semua wujud upaya pelestarian pembelajaran al-Quran bagi generasi yang akan datang.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian lapangan atau kaneh yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga pendidikan, organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan (Sarjono, 2004 : 21). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di TPQ al-Furqon.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang menurut Bogdan dan Taylor didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007 : 4). Selain itu penelitian itu termasuk kualitatif karena tidak menggunakan angka sebagai alat pengumpul data.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif yang berkarakter deskriptif. Pendekatan kualitatif yang berkarakter deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan alasan bahwa dalam kegiatan ini peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Sedang menurut Sugiyono (2008a:13) pendekatan ini dilakukan karena data yang terkumpul analisisnya lebih bersifat kualitatif

Karakter deskriptif terlihat pada penggambaran efektifitas pembelajaran metode baca al-Qur'an Yanbu'a, dilihat dari telaah hasil belajar siswa serta wawancara terhadap beberapa sumber yang dapat memberikan informasi terhadap perkembangan belajar siswa.

## 3. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Para pengurus TPQ al-Furqon Gulang Mejobo Kudus.

- b. Kepala TPQ al-Furqon Gulang Mejobo Kudus.
- c. Guru-guruah TPQ al-Furqon Gulang Mejobo Kudus.
- d. Siswa-siswi TPQ al-Furqon Gulang Mejobo Kudus.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode:

##### a. Metode observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi dapat dilakukan dengan pengamatan langsung maupun tidak langsung. Menurut Sugiyono, (2008b:203) observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Metode ini digunakan untuk mengamati situasi atau kondisi TPQ al-Furqon Gulang Mejobo Kudus serta pelaksanaan metode Yanbu'a dalam proses pembelajaran al-Qur'an.

b. Metode Wawancara atau Interview

Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narbuko dan Abu Achmadi, 2005:83). Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu komunikasi antara interview bebas dan interview terpimpin yang pelaksanaannya dengan membawa pedoman berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan seperti : Bagaimana proses pembelajaran metode baca al-Qur'an yang ada di TPQ al-Furqon, hal-hal yang mendukung tercapainya efektifitas belajar khususnya siswa jilid VII, dan hal-hal lain yang mendukung tercapai proses kegiatan belajar mengajar yang baik.

Adapun maksud penulis menggunakan cara seperti diatas, untuk memberikan kebebasan pertanyaan dan jawaban kepada orang-orang yang diwawancarai (sumber data), akan tetapi tidak terlepas jauh dari pokok masalah serta pedoman pertanyaan yang telah penulis gariskan.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasati, notulen, agenda dan

sebagainya (Arikunto, 2002:206)

Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk melengkapi pengumpulan data yang diperlukan seperti catatan penilaian hasil belajar siswa, sejarah, perkembangan dan kemajuan TPQ al-Furqon Gulang.

Data yang diperoleh melalui hasil wawancara maupun observasi akan dipadukan dengan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang ketiga, yaitu dokumentasi. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat, serta dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

##### 5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu interview dan wawancara mendalam, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif analitik, yaitu penelitian bergerak di antara tiga komponen yang meliputi seleksi data, penyajian data dan kesimpulan (Sutopo, 1998: 36). Alasan penggunaan teknik deskriptik analitik tidak lepas bahwa teknik ini tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan atau mendapatkan makna implikasi, walaupun penelitian penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup metode-metode deskriptif

(Suryabrata, 1998:19). Selain itu penggunaan teknik analisis ini tidak lepas dari usaha mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2008*b*: 335).

Adapun untuk menganalisis data kualitatif dan untuk penarikan kesimpulan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pola pikir induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, data-data khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret, kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum (Hadi, 1995: 47).

Seleksi data merupakan proses seleksi, penyederhanaan dan abstraksi data tulis dan data lisan yang diperoleh dari sejumlah dokumen, catatan dan interview atau wawancara. Penyajian data merupakan penyajian data yang berfungsi untuk pemetaan data yang telah direduksi atau merupakan ringkasan data yang telah disimpulkan.

Data yang diperoleh melalui hasil wawancara maupun observasi akan dipadukan dan dianalisis untuk dapat dijadikan sumber data penelitian, dan guna membuktikan bahwa data tersebut benar-benar data yang baik, peneliti melakukan berbagai hal yaitu :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan di hadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan suatu hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berlaku (Moleong, 2007: 178).

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

**BAB I :** Pada bab ini berisi tentang pendahuluan tesis yang merupakan gambaran global dari isi, sebagai panduan dan pedoman penelitian yang akan dilakukan. Pendahuluan tersebut meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian kepustakaan, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

**BAB II :** Dalam Bab II berisi tentang penjelasan landasan teori yang menunjang pelaksanaan penelitian, agar memperkuat penelitian yang dilakukan. Landasan teori tersebut meliputi: Pertama, efektifitas pembelajaran dan metode belajar al-Qur'an, yang terdiri dari pengertian efektifitas pembelajaran, aspek-aspek yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran, pengukuran

efektifitas pembelajaran. Kedua, pengertian metode belajar al-Qur'an, tujuan belajar al-Qur'an, macam-macam metode belajar al-Qur'an, sistem penyampaian materi belajar al-Qur'an, prinsip-prinsip yang diterapkan dalam belajar al-Qur'an. Ketiga, metode baca al-Qur'an Yanbu'a, tujuan Yanbu'a, pembelajaran metode Yanbu'a.

**BAB III :** Dalam bab ini peneliti sajikan data penelitian, sebagai bahan analisis penelitian yang dilakukan dalam suatu lembaga taman pendidikan al-Qur'an. Sajian data tersebut terdiri atas : Pertama, gambaran umum TPQ al-Furqon Gulang Mejobo Kudus, tinjauan historis, letak geografis, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi, keadaan sarana dan pra sarana pendidikan. Kedua, penerapan metode baca al-Qur'an Yanbu'a di TPQ al-Furqon Gulang, Proses kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an, hasil belajar al-Qur'an siswa TPQ al-Furqon Gulang Mejobo Kudus.

**BAB IV :** Bab IV ini penulis jabarkan hasil penelitian dan pembahasan dari data yang ada, kemudian dianalisis dengan rincian : Analisis proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di TPQ al-Furqon Gulang, Analisis faktor penghambat (kendala) dalam proses pembelajaran, Analisis hasil belajar siswa TPQ al-Furqon Gulang dalam rentang satu tahun .

**BAB V :** Penutup terdiri atas kesimpulan, saran-saran dan penutup

